

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS HOTS
(HIGHER ORDER THINKING SKILLS) DI UPT SMAN 2 PENUKAL ABAB
LEMATANG ILIR**

SKRIPSI

Oleh :

Dwiki Sandy

Nomor Induk Mahasiswa 06051281722032

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS HOTS
(HIGHER ORDER THINKING SKILLS) DI UPT SMAN 2 PENUKAL ABAB
LEMATANG ILIR**

SKRIPSI

Oleh :

Dwiki Sandy

Nomor Induk Mahasiswa 06051281722032

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan:

Pembimbing

Drs. Alfiandra., M.Si.

NIP.196702051992031004

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707042015041002

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS HOTS
(HIGHER ORDER THINKING SKILLS) DI UPT SMAN 2 PENUKAL ABAB
LEMATANG ILIR**

SKRIPSI

Oleh :

Dwiki Sandy

Nomor Induk Mahasiswa 06051281722032

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 25 Maret 2022

Mengesahkan:

Pembimbing

Drs. Alfiandra., M.Si.

NIP.196702051992031004

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn

Sulkipani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707042015041002

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwiki Sandy

NIM : 06051281722032

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

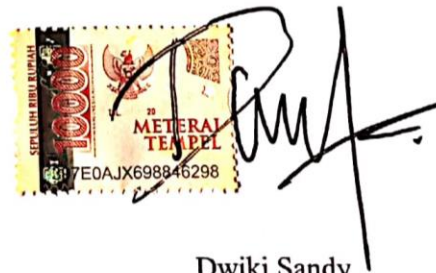
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di UPT SMAN 2 Penungkal Abab Lematang Ilir” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 04 Maret 2022

Yang membuat pernyataan

A 1000 Rupiah postage stamp is shown, partially obscured by a handwritten signature in black ink. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000 SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAL TEMPEL'. The serial number '7E0AJX698846298' is visible at the bottom of the stamp.

Dwiki Sandy

NIM. 06051281722032

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alfiandra, M.Si selaku pembimbing, teri kasih atas segala bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang dan rahmatnya kepada beliau. Aamiin. Penulis juga mengucapka terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU selaku Rektor Universitas Sriwijaya Dr. Hartono, M.A, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bapak Sulkipani, S.Pd.,M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan yang telah membantu serta memudahkan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Ibu Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D, Bapak Sulkipani,S.Pd., M.Pd, Bapak Drs. Emil El Faisal, M,Si, Ibu Sri Artati Waluyati, M.Si., Ibu Khusnul Fatihah, S.Pd., M.Pd, Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd.,M.Pd, Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd, Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd, Ibu Maryani, S.Pd., M.Pd, Ibu Rini Setiyowati, S.Pd.,M.Pd atas segala ilmu, pengetahuan, motivasi serta nasehat yang telah diberikan, semoga dapat penulis amalkan.

Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada Kak Reno dan Ibu Rika Novarina sebagai admin Prodi PPKn atas segala bantuannya hingga penyelesaian administrasi skripsi ini. Selanjutnya kepada kedua orang tu saya yang selalu mendoakan kesuksesan saya, dan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan saya di BEM KM FKIP UNSRI dan BEM KM UNSRI yang telah memberikan saya begitu banyak pembelajaran berharga dan tulus membantu saya dalam kegiatan organisasi dan penulisan skripsi ini. Teruntuk kamu yang selalu ada, terima kasih banyak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Semangat Bermanfaat!

Indralaya, 05 Maret 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dwiki Sandy', with a horizontal line extending from the end of the signature.

Dwiki Sandy

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	xiv
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Secara Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	10
2.2 Pembelajaran Berbasis HOTS.....	13
2.3 Desain Pelaksanaan Pembelajaran HOTS.....	18
2.4 Pembelajaran PPKn.....	27
2.5 Pembelajaran PPKn Berbasis HOTS.....	30
2.6 Kerangka Berpikir.....	36
2.7 Alur Penelitian.....	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN	39
3.1 Variabel Penelitian.....	39
3.3.1 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	42

3.2.1 Populasi	42
3.2.1 Sampel	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data	44
3.3.1 Teknik Dokumentasi	44
3.3.2 Teknik Wawancara	45
3.3.3 Teknik Observasi	45
3.4 Uji Keabsahan	47
3.4.1 Uji Kredibilitas	47
3.4.2 Uji Transferabilitas	50
3.4.3 Uji Dependabilitas	50
3.4.3 Uji Konfirmabilitas	51
3.5 Teknik Analisi Data	51
3.5.1 Pengumpulan Data	51
3.5.2 Reduksi Data	52
3.5.3 Penyajian Data	52
3.5.4 Pengambilan Kesimpulan	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	54
4.2 Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	56
4.2.1 Deskripsi Data dan Dokumentasi	56
4.2.2 Deskripsi Data dan Wawancara	61
4.2.3 Deskripsi Data Pengkajian	72
4.3 Analisis Data dan Penelitian	81
4.3.1 Analisis Data Dokumentasi	81
4.3.2 Analisis Data Hasil Wawancara	82
4.3.3 Analisis Data Hasil Observasi	90
4.4 Reduksi Data	93
4.5 Penyajian Data	93
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran.....	100
5.2.1 Bagi Sekolah.....	101
5.2.2 Bagi Guru	101
5.2.3 Bagi Peserta Didik.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Format Pasangan KD Pengetahuan dan Keterampilan	19
Tabel 2.4 Format Penetapan KD Pengetahuan dan Keterampilan	20
Tabel 2.5 Format Perumusan IPK	21
Tabel 2.6 Format Desain Pembelajaran	23
Tabel 2.7 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	25
Tabel 2.8 Penerapan Discovery/ Inquiry Learning	28
Tabel 2.9 Penerapan <i>Project Based Learning</i>	31
Tabel 3.1 Tabel Indikator dan Deskriptor Penelitian	35
Tabel 3.2 Populasi	37
Tabel 3.3 Sampel	38
Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	50
Tabel 4.2 Profil UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir	51
Tabel 4.3 Jumlah guru dan pegawai UPT SMAN2 Penukal abab lematang ilir ...	52
Tabel 4.4 Daftar Nama Guru PPKn UPT SMAN 2 Penukal abab lematang ilir ..	53
Tabel 4.5 Data jumlah peserta didik UPT SMAN 2 Penukal abab lematang ilir ..	54
Tabel 4.6 Daftar Nama Informan	57
Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Wawancara Guru	58
Tabel. 4.8 Hasil Kajian Informan Pertama	68
Tabel. 4.9 Hasil Kajian Informan Kedua	72
Tabel 4.10 Deskripsi Data Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	80
Tabel 4.11 Kriteria Interval Penilaian	86
Tabel 4.12 Hasil Persentase Kajian Guru PPKn	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
Bagan 2.2 Alur Penelitian	33
Bagan 4.1 Struktur Organisasi	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Usul Judul Pembimbing
- Lampiran 2 : Persetujuan Usul Judul Pembimbing Akademik
- Lampiran 3 : Persetujuan judul oleh Koordinator Program Studi
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keputusan Perpanjangan Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Keputusan Izin Penelitian dari FKIP UNSRI
- Lampiran 7 : Surat Keputusan Izin Penelitian dari Dinas Provinsi
- Lampiran 8 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Persetujuan Ujian Akhir Program Sarjana
- Lampiran 10 : Surat Telah melaksanakan Ujian Akhir Penelitian
- Lampiran 11 : Rubrik Perbaikan Penelitian
- Lampiran 12 : Kartu Bimbingan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 13 : Kisi – kisi Wawancara Penelitian
- Lampiran 14 : Lembar Wawancara
- Lampiran 15 : Kisi – kisi Observasi Penelitian
- Lampiran 16 : Lembar Observasi
- Lampiran 17 : Lembar *Membercheck*
- Lampiran 18 : Hasil Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 19 : Hasil Pemeriksaan Plagiasi

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*) DI UPT SMAN 2 PENUKAL ABAB

LEMATANG ILIR

Oleh:

Dwiki Sandy

Pembimbing : Drs. Alfiandra., M.Si.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 (Dua) yang merupakan guru PPKn di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir dengan penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* sampling tipe *total sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Uji keabsahan data meliputi, uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diketahui bahwa Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam kategori cukup baik, dapat dilihat dari skor 3 indikator dengan nilai rata-rata yaitu 75.5%. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan guru PPKn di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir telah mengimplemntasikan pembelajaran PPKn berbasis HOTS.

Kata kunci: HOTS, Implementasi, UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir

Pembimbing



Drs. Alfiandra., M.Si.

NIP. 198707042015041002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Sulkipani, S.Pd., M.Pd

NIP. 198707042015041002

IMPLEMENTATION OF HOTS-BASED PPKN LEARNING (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) AT UPT SMAN 2 PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR

By:

Dwiki Sandy

Advisor : Drs.Alfiandra., M.Si.

Pancasila and Civics Education

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of HOTS-based Civics Education (Higher Order Thinking Skills) at UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir. There were 2 (two) informants in this study who were PPKn teachers at UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir with the determination of informants in this study using a non-probability sampling technique of total sampling. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Collecting data in this study using documentation, observation, and interviews. The data validity test includes the credibility test, transferability test, dependability test and confirmability test. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of data analysis and discussion, it is known that the Implementation of HOTS-Based Civics Learning (Higher Order Thinking Skills) is in a fairly good category, it can be seen from the score of 3 indicators with an average value of 75.5%. So the results of this study show that PPKN teachers at UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir have implemented HOTS-based Civics learning.

Keywords: HOTS, Implementation, UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir

Advisors



Drs. Alfiandra., M.Si.

NIP. 198707042015041002

Approve of,
Coordinator of Civic
Education Study Program



Sulkipani, S.Pd., M.Pd

NIP. 198707042015041002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan kita saat ini, memiliki permasalahan yang amat holistik. Yang menyebabkan yakni karena mutu pendidikan nasional masih dijadikan acuan, bukan standar minimum. Dan banyak pakar kurikulum, merumuskan kurikulum agar memenuhi kebutuhan di tingkat nasional yang pada ujungnya tiap daerah mengimplentasikan kurikulum yang diatur sama. Pendidikan lingkup nasional harus mampu untuk mengembangkan watak dan membentuknya agar menjadi insan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha kuasa, memiliki akhlak yang mulia, memiliki ilmu yang luas, kecakapan, kreativitas, kemampuan mandiri, serta menciptakan masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis.

Banyak keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di era sekarang. E.Mulyasa (2005:5) mengemukakan, “Dua prinsip pendidikan relevan dengan pancasila: pertama, pendidikan harus diletakkan dalam empat pilar, yakni belajar mendapatkan pemahaman yang berhubungan dengan (*learning to know*), belajar melangsungkan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); kedua belajar seumur hidup (*learning to live together*).” Empat prinsip yang telah disebutkan sebelumnya masing-masing mengandung keterampilan khusus yang perlu diberdayakan dalam kegiatan belajar, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, keterampilan, berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan berbagai keterampilan lainnya. Secara singkat, pembelajaran abad ke-21 memiliki prinsip pokok bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa.

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses pembentukan sikap serta karakter dari warga negaranya agar memiliki kemampuan untuk melangsungkan persaingan di era global seperti saat ini. Perlu diketahui bahwasanya pendidikan kewarganegaraan ini berperan sebagai salah satu hal yang utama dalam proses pengembangan guna melangsungkan peningkatan terhadap sistem pendidikan bangsa yang mana pada akhirnya

memiliki kesiapan untuk turut serta berperan sebagai warga negara pada tingkatan global. Rusnaini (2018: 4) mengemukakan “Pada akhir abad ke 20 konsep *citizenship education or education for citizenship* yang diartikan sebagai *the contribution of education to the development of those characteristics of being a citizen* atau kontribusi pendidikan untuk membangun jati diri kewarganegaraan telah berkembang mendunia”. Sejak tahun pelajaran 2013/2014, KEMENDIKMUD mulai memberlakukan kurikulum yang dikenal dengan K13. Di dalam kurikulum yang telah disebutkan sebelumnya yang disusun salah satunya ialah melangsungkan penataan ulang terhadap pendidikan Kewarganegaraan (PKn) jadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mana berikutnya dikenal sebagai (PPKn). Berhubungan dengan timbulnya perubahan substansi yang telah disebutkan sebelumnya, maka kajian ini tidak hanya terkait dengan berbagai konsepnya saja, namun juga mendatangkan tuntutan untuk menguasai berbagai keahlian yang telah ditetapkan seperti misalnya menyampaikan pendapat ataupun berbicara secara tepat dan baik, turut serta secara optimal pada kelasnya dengan memiliki pemikiran yang kritis ataupun pemikiran yang tinggi. Winarno (2013: 98) menyebutkan bahwasanya “Berpikir kritis termasuk dalam keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), yakni pada bagian keterampilan berpikir kritis atau keterampilan intelektual (*intellectual civic skill*). Misalnya keterampilan mengidentifikasi, mengevaluasi, menciptakan dan lain-lain”. Dalam (jurnal.uns.ac.id) diakses pada tanggal 17 februari 2021

Selaras dengan penuturan dari Tomei (2005), HOTS mencakup transformasi informasidan ide-ide. Transformasi ini terjadi jika siswa menganalisa, mensintes atau menggabungkan fakta dan ide,menggeneralisasi, memberikan penjelasan perihal, atau sampai pada suatu kesimpulan atau interpretasi. Manipulasi informasi dan ide-ide melalui proses yang telah disebutkan sebelumnya akan memungkinkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan, memperoleh pemahaman, dan menemukan makna baru (Tomei, 2005).

HOTS juga disebut kemampuan berpikir strategis yang termasuk ke dalam kemampuan mempergunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menganalisa argument, negosiasi isu, atau membuat prediksi (Underbakke dkk, 1993). Keterampilan berpikir tinggi (HOTS) mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, *problem solving*, dan membuat keputusan (Lewis & Smith, 1993). Jhon Dewey memberikan penjelasan perihal yang berkaitan dengan proses berpikir sebagai rantai proses produktif yang bergerak dari refleksi ke inkuiri (*inquiry*), kemudian proses berpikir kritis, yang pada akhirnya menuntun pada penarikan kesimpulan yang diperkuat oleh keyakinan orang yang berpikir.

Harus diketahui bahwasanya kemampuan untuk berpikir tinggi memiliki perbedaan dengan tingkatan tinggi. Apabila berpacu pada taksonomi Bloomnya yang telah dilangsungkan revisi, pemikiran tingkatan tinggi (HOT) ini berkaitan dengan keterampilan kognitif dalam melangsungkan penganalisan, pengevaluasian, serta perekreasian. Dan terkait dengan kemampuan dalam berpikir secara kritis (HOTS) ini berhubungan dengan keterampilan dalam melangsungkan penyelesaian atas masalah yang terjadi, memiliki pemikiran yang kritis serta kreatif. Pada dasarnya, keterampilan penganalisan kompleks serta sistem ini termasuk ke dalam bagian dari penyelesaian atas sebuah permasalahan, yang mana pada akhirnya tidak diberikan pernyataan secara terpisah dalam komponen utama dari HOTS. Begitu pula dengan keahlian dalam berpikir secara kritis, yang mana pada akhirnya unsur utama dari HOTS ini bisa dibuatkan secara lebih sederhana lagi. Umumnya, hal ini termasuk ke dalam keahlian untuk berpikir dengan tingkatan yang tinggi. Misalnya, untuk bisa menyelesaikan suatu permasalahan, siswa harus mampu menganalisis permasalahan, memikirkan alternatif solusi, menerapkan strategi penyelesaian masalah, serta mengevaluasi metode dan solusi yang diterapkan.

Keahlian untuk berpikir dengan tingkatan tinggi ini cakupannya ialah keterampilan dengan pemikiran yang logis, kritis, metakognitif, reflektif serta kreatif. Keahlian untuk berpikir secara kritis ini dibutuhkan dalam melangsungkan

penyelesaian atas sebuah permasalahan serta menetapkan sebuah putusan. HOTS akan mengalami perkembangan ketika individunya sedang menghadapi sebuah permasalahan yang tidak diketahuinya, pertanyaan yang cukup menantang baginya ataupun merasakan sebuah hal yang tidak pasti. Selaras dengan penuturan dari Lewis dan Smith (1993), “berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan dan memperoleh informasi baru, kemudian menghubungkan, dan/atau menyusun dan mengembangkan informasi yang telah disebutkan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban/solusi yang mungkin untuk suatu situasi yang membingungkan”.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang tenaga pengajar perihal konsep dalam proses belajar dan pemberian nilai terhadap HOTS amat dibutuhkan dalam mendatangkan dukungan pada proses penerapan kurikulum 2013 ini. Selaras dengan penuturan dari Retnawati (2018) terkait dengan tuntutan pada kurikulum 2013 bahwasanya seorang pelajar diharuskan untuk memiliki kemampuan berpikir dengan tingkatan yang tinggi. Keterampilan yang telah disebutkan sebelumnya bukan hanya berkaitan dengan memperoleh ingatan saja, akan tetapi berupaya untuk mendatangkan pernyataan kembali serta merujuk dengan tidak melangsungkan pengolahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Shidiq (2015) bahwasanya soal-soal HOTS termasuk ke dalam instrumen pengukuran untuk mengukur kemampuan; (1) transfer suatu konsep ke konsep lainnya, (2) menerapkan dan memproses suatu informasi, (3) mencari keterkaitan dari berbagai informasi, (4) mempergunakan informasi untuk menyelesaikan suatu masalah, dan (5) menelaah ide-ide secara kritis.

Sejalan dengan dasarnya yakni dari praktik pembelajaran di lapangan, pembelajaran dan penilaian HOTS bukanlah suatu hal yang mudah diimplementasikan oleh para guru. Guru harus mampu menguasai konsep dan strategi pembelajarannya. Harapannya guru bisa menarik respon siswa agar lebih kritis dan pembelajaran lebih kondusif. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak lagi *teacher centered* melainkan *student centered*. Hal ini sejalan dengan tujuan pembuatan soal-soal HOTS yakni untuk pembiasaan bagi peserta didik

dalam mengerjakan standart olimpiade internasional serta meningkatkan kualitas soal. Penyusunan soal-soal HOTS pada umumnya mempergunakan stimulus. Stimulus termasuk ke dalam landasan untuk membuat suatu pertanyaan. Dalam konteks HOTS, stimulus yang ditampilkan harus bersifat kontekstual dan menarik. Sumber stimulus yang telah disebutkan sebelumnya bisa diperoleh dari isu-isu global seperti permasalahan pendidikan, teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan dan infrastruktur Shidiq (2015).

Sejalan dengan dasarnya yakni dari hasil penelitian Yayuk, E., & Ekowati (2016) pelaksanaan proses belajar serta pemberian nilai yang dilangsungkan oleh tenaga pengajar pada SIB Bangkok diperoleh adanya sebanyak 45% pelajar yang tergolong pasif pada saat diberikan materi pembelajaran serta terkait dengan keaktifannya 110 JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), Volume 5, Nomor 2, November 2019, hal 107-122 di dalam kelas kerap didominasi oleh berbagai anak yang tergolong cerdas. Tenaga pengajar telah berusaha untuk melakukan berbagai inovasi akan tetapi proses belajar yang dilangsungkan tidak sepenuhnya menggambarkan pembelajaran keaktifan dari abad 21. Pada proses belajar ini, berbagai pertanyaan dibuatkan oleh tenaga pengajar masih tergolong ke dalam tingkatan C1-C3. Yang mana tentunya hal tersebut menyebabkan keterampilan dari pelajarnya untuk memiliki pemikiran yang kiriti serta analitis tergolong amat kurang. Dalam (*ejournal.umm.ac.id*) di akses pada tanggal 17 maret 2021.

Nyatanya, masih banyak tenaga pengajar yang memiliki kekurangan pengetahuan terkait dengan HOTS ini. Hal tersebut bisa diketahui dari perumusan indikator, aktivitas pembelajarannya, tujuannya serta proses pemberian nilai pada proses belajar yang dirancang oleh tenaga pengajar terkait. Seorang tenaga pengajar tentunya harus memiliki kemampuan dalam melangsungkan pengembangan serta perubahan dari proses belajar yang sifatnya *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) jadi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan tentunya hal tersebut sudah harus diawali sejak merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP).

Penelitian yang dilangsungkan oleh Novita Taya Sara, Rusnaini, Winarno berjudul “strategi guru dalam pembelajaran berpikir kritis peserta didik melalui unit kegiatan belajar mandiri mata pelajaran ppkn (studi di SMA Negeri 3 Surakarta)” menyebutkan hasil penelitian dari Tri Partini (2015: 4) mendapatkan petunjuk bahwasanya proses pembelajaran PPKn ini belum seutuhnya memiliki kemampuan dalam melangsungkan fungsi serta tujuan yang dimilikinya secara optimal. Hal tersebut disebabkan oleh ditenykannya berbagai permasalahan yang merujuk pada rendahnya keterampilan dalam berpikir secara kritis dari seorang pelajar dalam bahan pelajaran PPKn. Pernyataan ini bisa diketahui dari berbagai indikator yang ada, diantaranya ialah: (1) banyaknya pelajar yang tidak mendapatkan pemahaman yang berhubungan dengan permasalahan yang ada; (2) kebanyakan dari pelajar tidak berupaya dalam melakukan pencarian terhadap informasi dari banyaknya pustaka yang tersedia; (3) pelajar tidak bisa melakukan penarikan terhadap kesimpulan atas materi yang dipelajarinya. Penelitian dari Nurul Istikomah (2018: 7) juga turut mendapatkan dorongan bahwasanya pada proses belajar PPKn ini seorang pelajar hanya membuat rekaman terkait dengan hal yang guru sampaikan di kelasnya. Namun penelitian yang telah disebutkan sebelumnya berfokus pada strategi guru, sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan yang berkaitan dengan implementasi guru dalam merancang pembelajaran berbasis HOTS. Dalam (*jurnal.uns.ac.id*) diakses pada tanggal 17 februari 2021

Berbagai kajian guna mendapatkan penjelasan serta mendapatkan penyelesaian atas permasalahan yang berhubungan dengan HOTS ini telah banyak dilangsungkan oleh peneliti dari berbagai daerah. Kajian yang dilangsungkan pengembangan dari basis HOTS pada sekolah dasar mempunyai permasalahan pada tenaga pengajar yang belum memiliki pemahaman terkait dengan HOTS ini. Kajian yang berkaitan dengan kesalahan dari pelajarnya dalam menyelesaikan HOTS berkaitan dengan proses pembelajaran IPA yang dilangsungkan di Malaysia. Dari penelitian yang dilangsungkan tersebut belum ditemukan adanya kajian terkait dengan penerapan proses belajar PPKn Berbasis HOTS untuk tingkat SMA.

Sejalan dengan dasarnya yakni dari hasil studi pendahuluan dengan salah satu guru PPKn di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir. Selaras dengan penuturan dari salah satu guru PPKn yang penulis wawancarai SMA yang telah disebutkan sebelumnya termasuk ke dalam sekolah yang sudah mengimplementasikan pembelajaran PPKn berbasis HOTS. Dibuktikan juga dengan RPP yang isinya 4C serta kartu soal yang mempergunakan tingkatan sampai dengan C6 pada taksonomi Bloom.

Dalam pembelajaran PPKn di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir, guru PPKn yang mengajar menyatakan telah mengimplementasikan pembelajaran PPKn berbasis HOTS baik perencanaan maupun pelaksanaan, dan menyatakan sudah memahami pembelajaran berbasis HOTS.

Sejalan dengan dasarnya yakni dari latar belakang di atas, muncul pertanyaan bagaimana sebenarnya implementasi pembelajaran PPKn berbasis HOTS di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir? Yang mana pada akhirnya untuk menjawab pertanyaan yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir.”**

1.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan dasarnya yakni dari uraian latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni “(1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir? (3) Bagaimana penilaian pembelajaran PPKn berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Ilir?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan dasarnya yakni dari latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mendapatkan pemahaman yang berhubungan dengan (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Iilir. (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Iilir. (3) Bagaimana penilaian pembelajaran PPKn berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di UPT SMAN 2 Penukal Abab Lematang Iilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada kajian ini, harapan peneliti ialah agar bisa mendatangkan berbagai kegunaan diantaranya ialah:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil kajian ini bisa mendatangkan kontribusi pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan basis HOTS, terkhusus pada bahan pelajaran PPKn dimana hal tersebut bisa secara teoritisnya, metodologinya ataupun empirisnya.
- b. Hasil penelitian ini bisa dipergunakan menjadi pustaka kajian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana di Program Studi PPKn FKIP UNSRI. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman peneliti yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran PPKn berbasis HOTS, yang mana pada akhirnya menjadi pelajaran bagi peneliti untuk mengimplementasikan pembelajaran PPKn berbasis HOTS.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dan dimanfaatkan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melangsungkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran PPKn berbasis HOTS.

1.4.2.3 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, meningkatkan kompetensi, dan memotivasi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PPKn berbasis HOTS.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

Hasil kajian ini harapannya bisa menjadi saran bagi sekolah dalam proses penerapan pembelajaran PPKn yang basisnya ialah HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. 2019. Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Tangerang: Tira Smart.
- Anderson, W. L. & Krathwohl, R. D. (Eds.), 2001. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Terjemahan oleh Prihantoro, Agung. 2010. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aningsih, Anugrah. 2018. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau dari Prestasi Belajar. Bachelor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ariyana, Yoki, Ari Pudjiastuti, Reisky Bestary, dan Zamroni. 2018. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Awaludin, A. 2019. Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU Pucang Sidoarjo. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Dinni, Husna Nur. 2018. HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 170-76
- Gunawan, A. W. (2003). Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komang, N. (2020) Pembelajaran PPKn Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Problem Based Learning Kelas VIII D SMP Negeri 17 Mataram. CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 8, No. 1, Maret 2020,
hal 83 – 92.

- Margono. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja
- Rosdakarya. Prayitno, Wandhie. 2019. *Bahan Ajar Pengenalan Pembelajaran Dan Penilaian Kurikulum 2013 (Teritegrasi PPK, Literasi, HOTS, dan 4C)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nur, M. (2011). *Pembelajaran berbasis masalah*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Menggunakan 3 (tiga) Model Pembelajaran*.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmayanti, E. (2017) *Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Bandung: SMILE's Publishing
- Sugiyono. 2018. *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Widana, Wayan. 2017. Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill.
Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan
Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.